

**p-ISSN No. 2337-7070**

**e-ISSN No. 2620-4177**

**JURNAL**  
**ILMU ILMU AGRIBISNIS:**  
**JOURNAL OF AGRIBUSINESS SCIENCE**

**VOLUME 8 NOMOR 3, AGUSTUS 2020, HALAMAN 366—538**

**Alamat : Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1 Bandar Lampung 35145**  
**Telp./Fax. (0721) 781821, e-mail : editor.jiia@fp.unila.ac.id**

**ISSN 2337-7070**



**e-ISSN 2620-4177**



Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis  
*Journal of Agribusiness Science*

Editor in Chief : Dr. Ir. Yaktiworo Indriani, M.Sc

Associate Editor : Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A

Editorial Boards :

- Ketua : Dr. Ir. R Hanung Ismono, M.P.  
Anggota : 1. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.  
2. Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si.  
3. Dr. Ir. Sumaryo Gs, M.Si.  
4. Ir. Rabiatul Adawiyah, M.Si.  
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.

Managing Editors: 1. Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si  
2. Lina Marlina, S.P., M.Si.  
3. Ir. Begem Viantimala, M.Si.  
4. Yuliana Saleh, S.P., M.Si.  
5. Dewi Mulia Sari, S.P., M.Si.

Reviewer : 1. Prof. Dr. Ir. Dwi Putra Darmawan, M.P. (Universitas Udayana)  
2. Prof.Dr. Ir. Yonariza, M.Sc. (Universitas Andalas)  
3. Prof. Dr. Ir. Bustanul Arifin, M.Sc. (Universitas Lampung)  
4. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S. (Universitas Lampung)  
5. Dr. Ir. Nurbani Kalsum, M.Si., (Politeknik Negeri Lampung)  
6. Dr. Jangkung Handoyo Mulyo, M.Ec. (Universitas Gadjah Mada)  
7. Dr. Ir. Arya Hadi Dharmawan, MSc.Agr. (IPB University)  
8. Dr. Ir. Wuryaningsih Dwi Sayekti, M.S. (Universitas Lampung)  
9. Dr. Ir. M. Irfan Affandi, M.Si. (Universitas Lampung)  
10.Dr. Ir. Rini Dwiastuti, M.S. (Universitas Brawijaya)  
11.Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S. (Universitas Lampung)  
12.Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S. (Universitas Lampung)  
13.Dr. Abdul Mutolib,S.P. (Universitas Lampung)  
14.Dr. Ir. Lies Sulistyowati, M.S. (Universitas Padjajaran)  
15.Dr. Fitriani, S.P., M.E.P. (Politeknik Negeri Lampung)

Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (*Journal of Agribusiness Science*)

Jurnal Ilmu Agribisnis (JIJA) merupakan forum publikasi untuk hasil-hasil penelitian dalam bidang agribisnis, ekonomi pertanian, pembangunan pertanian, sosiologi pedesaan, penyuluhan pertanian, ketahanan pangan dan gizi, serta bidang keilmuan lain yang terkait. Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis terbit setahun empat kali yaitu pada Bulan Februari, Mei, Agustus, dan November.

---

# DAFTAR ISI

---

Halaman

1. Prospek Pengembangan Pala Rakyat di Provinsi Lampung (Fitri Yuni Lestari, Raden Hanung Ismono, Fembriarti Erry Prasmatiwi) ..... 366-373
2. Strategi Pengembangan Agroindustri Beras Siger di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dan Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu (Rizky Ramdhani Puspanegara, Raden Hanung Ismono, Eka Kasymir, Dyah Aring Hepiana Lestari)..... 374-379
3. Pendapatan Diversifikasi Usahatani Padi dan Ternak Itik Pedaging serta Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Itik Pedaging di Kabupaten Pringsewu (Dwi Novitasari, Sudarma Widjaya, Eka Kasymir)..... 380-386
4. Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan pada KUB Bina Sejahtera di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung (Desi Darmilayanti, Muhammad Irfan Affandi, Rabiatul Adawiyah) ..... 387-394
5. Peranan Pengurus Kelompok Tani dalam Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung (Maghfira Hariani, Sumaryo Gs, dan Begem Viantimala)..... 395-402
6. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Lampung Tengah (Dwi Ega Prasetio, Sudarma Widjaya, Ktut Murniati) ..... 403-410
7. Pola Konsumsi Ikan Laut dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Ikan Laut Oleh Ibu Hamil di Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus (Bagus Lujeng Pangestu, Yaktiworo Indriani, Lina Marlina) ..... 411-417
8. Sikap dan Kepuasan Konsumen Ayam Probio di Kota Metro dan Bandar Lampung (Ellenia Agustia DS, Dwi Haryono, Adia Nugraha) ..... 418-422
9. Bauran Pemasaran dan Kinerja Usaha Industri Kecil Roti di Bandar Lampung (Han Prahara Lukyta, Wuryaningsih Dwi Sayekti Dan Suriaty Situmorang) ..... 423-430
10. Sikap dan Kepuasan Konsumen terhadap Produk Tempe Bermerek dan Tempe Tanpa Merek di Bandar Lampung (Ivo Revita, Teguh Endaryanto, Indah Nurmayasari) ..... 431-438
11. Gaya Hidup dalam Mengonsumsi Sayur dan Buah serta Tingkat Kecukupan Gizi Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Metro (Karina Ayesha, Yaktiworo Indriani, Begem Viantimala)..... 439-445
12. Kepuasan, Loyalitas Konsumen dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kerupuk Bawang Di Kota Bandar Lampung (Nurul Fajri Indah Lestari, Dyah Aring Hepiana Lestari, Ani Suryani) ..... 446-452
13. Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Teluk Semangka di Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung (Anitha Andarrini T, Dyah Aring Hepiana Lestari, Indah Nurmayasari)..... 453-460
14. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemiskinan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan (Sasmita Padena Harahap, Kordiyana K. Rangga, Yuniar Aviati Syarief) ..... 461-467

15. Pendapatan dan Biaya Pokok Produksi Padi di Daerah Aliran Sungai Way Seputih Provinsi Lampung (Martsilia Amartasari, Agus Hudoyo, Achdiansyah Sulaiman) .....	468-473
16. Pendapatan, Persepsi, dan Minat Petani dalam Berusahatani Ubi Kayu di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur (Anggelia Permata Sari, Raden Hanung Ismono, Rabiatul Adawiyah).....	474-481
17. Analisis Nilai Tambah dan Finansial Usaha Pengolahan Ikan Lele (Studi Kasus Pada Poklhasar Winaka Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah) (Septi Permata Sari, Wan Abbas Zakaria, Ktut Murniati) .....	482-489
18. Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah (Viona Pramayang, Dwi Haryono, Ktut Murniati).....	490-495
19. Pola Konsumsi dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (Yolanda Agustina, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Rabiatul Adawiyah).....	496-503
20. Pengaruh Penerapan Sistem Tanam Hazton Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (Dayu Iluh Setianing Tias, Irwan Efendi, Rio Tedi Prayitno).....	504-510
21. Analisis Biaya Pokok Produksi dan Pendapatan Usaha Susu Kambing Peranakan Etawa (Studi Kasus pada Kelompok Ternak Maju Jaya di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur) (Hikemly Ardikha M. Tarigan, Wan Abbas Zakaria, Adia Nugraha).....	511-518
22. Pendugaan Biaya Pokok Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu (Rizkia Fortuna Utami, Agus Hudoyo, Achdiansyah Soelaiman) .....	519-524
23. Analisis Risiko Produksi Padi dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di kampung simpang asam kecamatan banjit kabupaten way kanan (Devira Nurani Sejati, Zainal Abidin, Teguh Endaryanto).....	525-531
24. Analisis Pendapatan Usahatani dan Biaya Pokok Produksi Padi Rawa Lebak di Desa Serijabo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir (Aminah Candra Kasih, Wan Abbas Zakaria dan Maya Riantini).....	532-538

**PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI SAWAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

*(The Income and Welfare of Rice Farmers in Central Lampung Regency)*

Dwi Ega Prasetio, Sudarma Widjaya, dan Ktut Murniati

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1  
Bandar Lampung 35145, e-mail: ktut.murniati@fp.unila.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aimed at analyzing level of income and welfare of rice farmers in Central Lampung Regency. The research was conducted in Central Lampung District, deliberately taken location with consideration that it is the largest rice production center in Lampung Province in 2016. Data were collected in January 2018 using a survey method. The sample in this study amounted to 66 respondents of lowland rice farmers taken using a simple random sampling. Data were analyzed using income analysis, R-C ratio, and household welfare according to the 2014 BPS criteria. The results showed that the contribution of the income of lowland rice farmers in Central Lampung Regency in 2016 amounted to 70.81 percent of the total household income, the rice farmers in Central Lampung Regency are mostly in the prosperous category based on the 2014 BPS criteria.*

*Key words: income, rice farmers, welfare*

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian menjadi sektor andalan terpenting dalam pembangunan perekonomian di Provinsi Lampung. Menurut BPS Provinsi Lampung (2016a) sektor pertanian adalah sektor yang paling besar menyumbangkan pemasukan bagi pembangunan ekonomi di Provinsi Lampung, yaitu sebesar 32,69% dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2015. Sektor pertanian, khususnya padi, merupakan tanaman utama para petani Indonesia.

Kabupaten yang paling besar menyumbang produksi padi sawah pada tahun 2015 dan 2016 di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Tengah dengan masing-masing produksi sebesar 782.604 ton dan 805.261 ton, oleh karena itu Kabupaten Lampung Tengah menjadi sentra produksi padi sawah terbesar di Provinsi Lampung. Data tersebut juga menunjukkan kenaikan pada luas lahan yaitu masing-masing sebesar 138.807 ha dan 157.873 ha dan produksi, namun tidak diikuti oleh produktivitas yang mengalami penurunan sebesar 5 ton/ha dari tahun 2015 ke 2016 (BPS Provinsi Lampung 2016b dan 2017).

Kecamatan Seputih Raman menempati urutan pertama sebagai produsen padi sawah terbesar di Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebesar 89.167 ton tahun 2015 dan 86.871 ton tahun 2016, data produksi tersebut terjadi penurunan pada tahun 2016 dan diikuti data produktivitasnya juga yang

mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar 12,43 kw/ha (BPS Kabupaten Lampung Tengah 2016). Penurunan produktivitas padi sawah di Kecamatan Seputih Raman tersebut dipengaruhi oleh rata-rata penguasaan luas lahan pada masing-masing rumah tangga petani padi sawah (BPS Kecamatan Seputih Raman 2017).

Pendapatan usahatani padi sawah menjadi salah satu penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani, dikarenakan usahatani padi sawah merupakan pekerjaan utama oleh petani di Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu, pada sawah juga muncul sebagai salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi (Soekartawi 2003). Kesejahteraan disuatu daerah, dapat dilihat dari salah satu faktor yaitu jumlah penduduk miskin. Kemiskinan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan taraf kehidupan masyarakat secara umum. Kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian masyarakat di suatu daerah. Kabupaten Lampung Tengah menempati urutan ke delapan penduduk miskin di Provinsi Lampung yang memiliki angka sebesar 165,67 jiwa dengan pesentase sebesar 13,28 % dari penduduk Provinsi Lampung (BPS Provinsi Lampung 2017).

Penduduk miskin di Kabupaten Lampung Tengah tersebut mayoritas adalah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian dengan jumlah sebesar 276.108 jiwa, dengan pembagian jumlah pekerja

laki-laki sebesar 194.245 jiwa dan jumlah pekerja perempuan sebesar 81.863 jiwa (BPS Kabupaten Lampung Tengah 2017). Dengan demikian, angka tersebut menunjukkan bahwa tingginya pekerja yang bergantung pada sektor pertanian yaitu sebagai buruh tani dengan pendapatan yang tergolong rendah. Sektor pertanian tersebut dijadikan perkerjaan utama sebagai sumber penghasilan bagi petani di Kabupaten Lampung Tengah, sehingga penduduk di Kabupaten Lampung Tengah termasuk dalam kategori miskin.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah terhadap pendapatan rumah tangga. Mengetahui tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Tengah dengan diwakili oleh Kecamatan Seputih Raman. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survei. Sampel pada penelitian ini adalah petani padi sawah. Metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dengan rumus Isac & Micheal dalam Sugiarto (2003), yaitu :

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi (petani)
- Z = Tingkat kepercayaan (90 % = 1,96)
- S<sup>2</sup> = Varian sampel (5% = 0,05)
- d = Derajat penyimpangan (5% = 0,05).

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus rumus Isac & Micheal dalam Sugiarto (2003), diperoleh jumlah sampel sebanyak 66 petani padi sawah. Untuk menentukan unit sampel pada tiap desa digunakan rumus Nasir (1983), yaitu :

$$n_i = \frac{N}{N_i} \times n \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- n<sub>i</sub> = unit sampel
- N = populasi tiap desa
- N<sub>i</sub> = populasi keseluruhan
- n = sampel seluruhnya

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus alokasi proposional oleh Nasir (1983), diperoleh jumlah unit sampel tiap desa sebanyak 33 petani padi sawah.

Pendapatan usahatani padi sawah diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usahatani padi sawah dengan total biaya produksi padi sawah yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani padi sawah dihitung menggunakan rumus (Rahim dan Hastuti 2008), yaitu:

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

$$TR = Y \cdot Py \dots\dots\dots(4)$$

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(5)$$

$$VC = X \cdot Px \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- Pd = Pendapatan usahatani
- TR = Total penerimaan (*total revenue*)
- TC = Total biaya (*total cost*)
- Y = Produksi yang diperoleh
- Py = Harga Y
- FC = Biaya tetap (*fixed cost*)
- VC = Biaya tidak tetap (*variabel cost*).

**Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah**

Menurut Rodjak (2002), pendapatan rumah tangga diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan rumah tangga, dengan rumus sebagai berikut :

$$P_{rt} = P_{usahatani \text{ padi sawah}} + P_{non \text{ padi sawah}} + P_{off \text{ farm}} + P_{non \text{ farm}} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- P<sub>rt</sub> = Pendapatan rumah tangga petani padi sawah
- P<sub>usahatani padi sawah</sub> = Pendapatan usahatani padi sawah
- P<sub>non padi sawah</sub> = Pendapatan usahatani selain padi sawah
- P<sub>off farm</sub> = Pendapatan di bidang pertanian di luar usahatani
- P<sub>non farm</sub> = Pendapatan di luar pertanian

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani padi sawah menggunakan tujuh indikator BPS (2014) yang meliputi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga sejahtera dan belum sejahtera. Variabel pengamatan disertai dengan klasifikasi dan skor yang dapat mewakili besaran klasifikasi indikator tersebut. Skor tingkat klasifikasi pada tujuh indikator kesejahteraan dihitung berdasarkan pedoman penentuan *Range Skor*.

Rumus penentuan *Range Skor* adalah :

$$RS = \frac{skT - skR}{JKI} \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- RS = Range skor
- SKT =Skor tertinggi (7x3 = 21)
- SKR =Skor terendah (7x1 =7)
- 7 = jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya)
- 3 = Skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)
- 2 = Skor sedang dalam indikator BPS (sedang)
- 1 = Skor terendah dalam indikator BPS (kurang)
- Jkl = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh skor (RS) sama dengan tujuh, sehingga tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah adalah:

- (1) Jika skor antara 7-14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera.
- (2) Jika skor antara 15-21 berarti rumah tangga petani sejahtera.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kedaaan Umum Responden

Responden penelitian di Kabupaten Lampung Tengah rata-rata tergolong dalam usia 32-45 tahun dengan persentase 42,43% yang berarti dalam kategori produktif. Rata-rata tamat pendidikan terakhir petani padi sawah berada pada sekolah dasar (SD) yaitu sebesar 64,00%. Petani padi sawah memiliki jumlah tanggungan keluarga rata-

rata 2-4 orang dengan presentase sebesar 81,81%. Petani padi sawah memiliki pengalaman berusahatani rata-rata selama 2-18 tahun sebesar 56,06%. Selain itu, petani padi sawah rata-rata memiliki luas lahan sebesar 0,50 hektar dengan status lahan milik sendiri. Petani padi sawah memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti menjadi buruh pertanian, dagang, bengkel motor, bengkel las, buruh bangunan dan buruh pabrik.

### Penggunaan Benih

Varietas benih padi yang digunakan oleh petani responden di Kabupaten Lampung Tengah sangat beragam mulai dari benih Ciherang, Muncul, dan IR-64. Rata-rata penanaman benih padi sawah di daerah penelitian menggunakan jarak tanam yaitu 25 x 25 cm, dengan kebutuhan benih rata-rata berkisar 33,00 kg/ha, dimana penggunaan benih tersebut sudah sesuai anjuran yang ditetapkan oleh Badan Pusat Tanaman Pangan (2007) yaitu sebesar 20,00 -35,00 kg/ha. Petani padi sawah di daerah penelitian sebagian besar menggunakan benih padi sawah dengan membeli dalam bentuk kantong dan ada juga dari hasil panen sendiri. Petani meyakini bahwa benih yang dibeli dari kios pertanian lebih bagus kualitasnya dibandingkan dengan benih dari panen sendiri.

### Penggunaan Pupuk

Penggunaan dosis pupuk petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah mayoritas belum memenuhi anjuran, menurut Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BALITBANGTAN) Kementerian Pertanian (2015). Dosis pupuk yang di anjurkan oleh Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BALITBANGTAN) Kementerian Pertanian (2015) pada pertanaman padi sawah per musim yaitu 300,00 kg/ha Urea, 125,00 kg/ha SP-36, dan 50,00 kg/ha KCl, NPK PONSKA 100,00 kg/ha, pupuk cair 135,00 kg/ha, dan pupuk kandang 300,00 kg/ha. Hal ini disebabkan kurangnya modal untuk membeli pupuk yang di butuhkan oleh petani.

### Penggunaan Pestisida

Penggunaan pestisida, petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah menggunakan jenis pestisida yang beragam tergantung dari intensitas serangan dan ketersediaan biaya yang dimiliki, antara lain *Regen, Spontan, Nitrobus, Prefaton, Gandasil, Roundoup, Lenum*, dan *petra*. Rata-rata penggunaan pestisida yang paling banyak di

gunakan oleh petani di daerah penelitian adalah *Round Up* dengan jumlah masing-masing tiga musim tanam sebesar 710,00, 770,00, dan 650,00 gram.

Petani padi sawah menggunakan *round up* untuk membasmis gulma-gulma yang ada di sekitar tanaman padi sawah. Penggunaan obat-obatan jenis pestisida dan herbisida biasanya dilakukan dengan menggunakan alat bantu *sprayer* atau tanki semprot, hal ini dilakukan agar waktu pengerjaan pengendalian hama dan penyakit tanaman padi sawah menjadi lebih cepat dan efisien. Rata-rata penggunaan sarana produksi usahatani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016 meliputi penggunaan benih, pupuk, dan pestisida dapat dilihat pada Tabel 1.

### Penggunaan Peralatan Pertanian

Rata-rata peralatan yang digunakan oleh petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah antara lain cangkul, arit, garuk rumput, koret, *sprayer*, dan golok. Hasil perhitungan penyusutan alat pertanian menunjukkan, bahwa *sprayer* merupakan peralatan yang memiliki nilai penyusutan terbesar dibandingkan dengan alat pertanian lainnya yaitu sebesar Rp37.641,23 per tahun.

### Penggunaan Tenaga Kerja

Kegiatan penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah meliputi persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian HPT, panen, dan pasca panen. Penggunaan tenaga kerja pria maupun wanita dihitung dalam hari kerja orang (HKO) berdasarkan tingkat upah yang berlaku di daerah penelitian. Tingkat upah yang berlaku berdasarkan upah dan jam kerja tenaga kerja pria sebesar Rp60.000/hari dan wanita sebesar Rp50.000/hari.

Rata-rata penggunaan tenaga kerja di Kabupaten Lampung Tengah dalam satu hektar yaitu masing-masing sebesar 59,81 HOK, 64,81 HOK, dan 72,34 HOK. Tenaga kerja yang paling banyak digunakan dalam usahatani padi sawah yaitu pada kegiatan pengolahan yaitu sebesar 18,92 HOK, 23,92 HOK, dan 24,82 HOK. Hal tersebut disebabkan karena pada kegiatan pengolahan tanah memerlukan tenaga kerja orang dan mesin atau traktor.

### Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Sumber-sumber pendapatan rumah tangga petani responden di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016 terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendapatan usahatani tanaman padi sawah, dan usahatani selain padi sawah (*on farm*), pendapatan di luar usahatani (*off farm*), dan pendapatan dari luar pertanian (*non farm*).

Tabel 1. Rata-rata penggunaan sarana produksi usahatani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016

Kegiatan	Per 0,54	Per 0,54	Per 0,41	Per 1 ha		
	Musim 1	Musim 2	Musim 3	Musim 1	Musim 2	Musim 3
Penggunaan benih (Kg)	18,36	18,13	13,53	34,00	33,57	33,00
Penggunaan pupuk :						
Organik cair (Kg)	0,41	0,11	0,11	0,25	0,20	0,26
Kandang (Kg)	175,00	146,21	129,55	324,07	270,76	315,96
Urea (Kg)	147,80	131,21	111,06	273,71	242,85	270,88
SP36 (Kg)	41,67	41,67	23,86	77,16	77,16	58,20
KCL(Kg)	12,42	9,47	8,41	23,01	17,54	20,51
NPK (Kg)	38,11	26,44	25,68	70,57	48,96	62,64
Penggunaan pestisida :						
Roundup (gram)	710,00	770,00	650,00	1.314,81	1.425,93	1.585,37
Regen (gram)	23,48	20,45	17,42	43,48	37,87	42,49
Lenum (gram)	0,24	0,23	0,21	0,44	0,43	0,51
Spontan (gram)	580,00	500,00	440,00	1.074,07	925,93	1.073,17
Nitrobus (gram)	0,27	0,21	0,17	0,50	0,39	0,41
Petra (gram)	0,36	0,45	0,35	0,67	0,83	0,85
Prefaton (gram)	250,00	250,00	180,00	462,96	462,96	439,02
Gandasil (gram)	620,00	620,00	590,00	1.148,15	1.148,15	1.439,02
Jumlah	2.618,12	2.534,58	2.190,35	4.847,85	4.693,53	5.342,29

**Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah**

Pendapatan diperoleh dengan cara menghitung selisih antara penerimaan dan biaya total produksi yang dikeluarkan. Analisis pendapatan usahatani padi sawah dilakukan untuk melihat pendapatan petani padi sawah yang terdiri dari tiga musim tanam. Penerimaan yang dihasilkan dari usahatani padi sawah di daerah penelitian adalah Gabah Kering Panen (GKP). Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi sawah per hektar di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016 disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan pendapatan usahatani padi sawah untuk perhektar dari setiap musim tanam adalah sebagai berikut Rp14.928.756 musim tanam satu, Rp15.590.335 musim tanam dua dan Rp12.006.750 musim tanam tiga, dengan nilai R/C ratio atas biaya tunai untuk masing-masing perhektarnya sebesar 4,50, 4,81, dan 3,58. Hal ini menyebutkan bahwa usahatani

padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah menguntungkan karena R/C ratio atas biaya tunai lebih dari satu. Hal ini selaras dengan penelitian Ivans (2013) yaitu usahatani padi sawah di Kecamatan Probolinggo Kabupaten Lampung Timur layak diusahakan dan menguntungkan dengan nilai R/C ratio sebesar 2,17 atau lebih dari satu, dan begitupun dengan penelitian Putri (2013) yaitu pendapatan usahatani padi organik di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu layak diusahakan dan menguntungkan dengan nilai R/C ratio sebesar 3,70.

**Pendapatan selain usahatani padi sawah**

Pendapatan selain usahatani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016 tidak ada dikarenakan petani responden tidak menanam tanaman selain padi sawah, dan pada tahun 2016 di daerah penelitian sedang mengalami tiga kali musim tanam tanaman padi sawah.

Tabel 2. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016

No	Uraian	0,54 Ha/ musim tanam 1	1 Ha/ musim tanam 1	0,54 Ha/ musim tanam 2	1 Ha/ musim tanam 2	0,41 Ha/ musim tanam 3	1 Ha/ musim tanam 3
		Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	10.318.393,00	19.195.337,00	10.629.091,00	19.682.502,00	6.827.273,00	16.651.885,00
	Produksi Total (Kg)	2.656,06	4.919,08	2.647,42	4.903,88	1.706,82	4.163,00
	Harga (Rp)	3.885,00	3.885,00	4.000,00	4.000,00	4.000,00	4.000,00
2	Biaya Produksi						
	I. Biaya Tunai						
	Benih (Kg)	267.553,00	495.469,00	264.241,00	489.335,00	200.371,00	488.711,00
	Pupuk Organik Cair (Kg)	8.182,00	15.152,00	6.364,00	11.785,00	6.364,00	15.521,00
	Pupuk Kandang (Kg)	66.138,00	122.478,00	57.416,00	106.327,00	50.523,00	123.226,00
	Pupuk Urea (Kg)	280.826,00	520.048,00	249.159,00	461.406,00	211.015,00	514.671,00
	Pupuk SP36 (Kg)	112.500,00	208.333,00	112.500,00	208.333,00	64.432,00	157.151,00
	Pupuk KCL (Kg)	64.606,00	119.641,00	49.242,00	91.190,00	43.727,00	106.652,00
	Pupuk NPK (Kg)	106.697,00	197.587,00	74.030,00	137.093,00	71.909,00	175.388,00
	Pestisida (Rp)	207.932,00	385.059,00	208.765,00	386.602,00	174.447,00	425.480,00
	Irigasi (Rp)	30.833,00	57.099,00	30.833,00	57.099,00	24.091,00	58.758,00
	Pajak (Rp)	20.808,00	38.533,00	20.808,00	38.533,00	20.808,00	50.751,00
	TK Luar Keluarga (Rp)	1.137.879,00	2.107.183,00	1.136.951,00	2.105.464,00	1.036.818,00	2.528.825,00
	Total Biaya Tunai (Rp)	2.303.954,00	4.266.582,00	2.210.310,00	4.093.167,00	1.904.505,00	4.645.135,00
	II. Biaya Diperhitungkan						
	TK Dalam Keluarga (Rp)	356.534,00	660.248,00	356.780,00	660.704,00	301.837,00	736.188,00
	Sewa Lahan (Rp)	1.670.707,00	3.093.902,00	1.670.707,00	3.093.902,00	1.260.606,00	3.074.649,00
	Penyusutan Alat (Rp)	27.876,00	51.622,00	27.876,00	51.622,00	27.876,00	67.990,00
	Total Biaya Diperhitungkan (Rp)	2.055.117,00	3.805.772,00	2.055.363,00	3.806.228,00	1.590.319,00	3.878.827,00
	III. Total Biaya (Rp)	4.359.071,00	8.072.354,00	4.265.673,00	7.899.395,00	3.494.824,00	8.523.962,00
3	Pendapatan Usahatani (Rp)						
	I. Pendapatan Atas Biaya Tunai (Rp)	8.061.528,00	14.928.756,00	8.418.780,00	15.590.335,00	4.922.767,00	12.006.750,00
	II. Pendapatan Atas Biaya Total (Rp)	6.006.411,00	11.122.984,00	6.363.418,00	11.784.107,00	3.332.448,00	8.127.923,00
4	R/C Ratio Atas Biaya Tunai	4,50	4,50	4,81	4,81	3,58	3,58
	R/C Ratio Atas Biaya Total	2,38	2,38	2,49	2,49	1,95	1,95

Tabel 3. Rata-rata kontribusi pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan Rumah Tangga per 3 musim tanam/tahun (Rp/musim/tahun)	Kontribusi Terhadap Pendapatan Rumah tangga (%)
1	Pendapatan usahatani padi sawah per musim tanam 1	8.061.528,05	26,67
	musim tanam 2	8.418.780,94	27,85
	musim tanam 3	4.922.767,40	16,29
	Jumlah pendapatan usahatani padi sawah	21.403.076,39	70,81
2	Pendapatan selain padi sawah	4.973.636,36	16,45
3	Pendapatan selain pertanian	3.849.696,96	12,74
	Total	30.226.409,71	100,00

### Pendapatan di luar usahatani

Pendapatan selain usahatani padi sawah petani padi sawah berasal dari sektor pertanian diluar usahatani padi sawah yaitu buruh tani. Rata-rata pendapatan selain usahatani padi sawah rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016 sebesar Rp4.973.636,36. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Sutrisno (2012) yang menyatakan bahwa pendapatan selain usahatani padi sawah berasal dari buruh tani dan, hal ini dapat memberikan kontribusi berbeda pada total pendapatan.

### Pendapatan di luar pertanian

Pendapatan dari luar pertanian tersebut antara lain berasal dari berdagang (warung), berdagang pecel, bengkel motor, bengkel las, panglong, cuci *steam*, penghulu, buruh bangunan, buruh pabrik, ojek, dan guru. Rata-rata pendapatan dari luar pertanian yaitu sebesar Rp3.849.696,97 per tahun/ rumah tangga. Pada rumah tangga petani, terdapat istri dan anak yang turut bekerja menopang ekonomi rumah tangga. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Sutrisno (2012) yaitu besarnya pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari hasil kerja anggota keluarga yang terlibat, semakin banyak anggota keluarga yang terlibat maka akan semakin besar pendapatan rumah tangga petani.

### Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi sawah

Rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016 sebesar Rp30.226.409,71 per tahun. Rata-rata pendapatan petani terbesar diperoleh dari sektor usahatani padi sawah dengan presentase sebesar 70,81 persen yang dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa, petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah masih mengutamakan kegiatan usahatani sebagai sumber pendapatan mereka. Namun, kegiatan diluar usahatani padi sawah juga memegang peran yang

cukup penting baik dalam menyerap tenaga kerja maupun dalam menyumbang pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Murdani (2015) dengan kontribusi terbesar berasal dari usahatani padi sawah di Kecamatan Gadingrejo di Kabupaten Pringsewu.

### Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah diukur pada indikator BPS 2014 yang meliputi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Berikut data pada tiap indikator kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran indikator kesejahteraan petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016

No	Indikator	Kategori	Interval skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kependudukan	Cukup baik	8-11	36	54,55
2	Kesehatan	Cukup baik	18-22	38	57,58
3	Pendidikan	Cukup baik	14-17	54	81,82
4	Ketenagakerjaan	Baik	21-27	34	51,52
5	Taraf dan Pola Konsumsi	Cukup baik	7-9	45	68,18
6	Perumahan dan Lingkungan	Baik	37-45	64	96,97
7	Sosial dan lain-lain	Kurang baik	4-7	51	77,27

Tabel 5. Sebaran kesejahteraan petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016

No	Kategori	Interval skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Belum sejahtera	7-14	24	36,36
2	Sejahtera	15-21	42	63,64
Total			66	100

1. Kependudukan

Hasil perhitungan kondisi keluarga terhadap indikator kependudukan pada petani padi sawah berada dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 54,55 persen. Rata-rata jumlah anggota keluarga petani di daerah penelitian terdiri dari 2 sampai 5 orang. Kondisi tersebut akan menentukan bagaimana kontribusi anggota keluarga dalam mencari pendapatan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga baik pangan maupun non pangan.

2. Kesehatan

Kondisi kesehatan petani di Kabupaten Lampung Tengah dalam kategori cukup yaitu sebesar 57,58 persen. Gangguan kesehatan pada keluarga petani hanya kadang-kadang anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan ringan, seperti batuk, pilek, sakit kepala, sakit gigi, dll, yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah indikator yang dapat memberikan gambaran bagaimana keluarga terbebas dari buta huruf dan melaksanakan wajib belajar 9 tahun. Hal tersebut dapat diketahui dari kondisi anggota keluarga yang berusia 10 tahun keatas dalam membaca dan menulis. Kondisi pendidikan petani padi sawah termasuk dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 81,82 persen. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi anggota keluarga untuk mengadopsi teknologi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga petani.

4. Ketenagakerjaan

Indikator ketenagakerjaan digunakan untuk mengetahui gambaran keluarga petani mengenai jumlah anggota keluarga yang bekerja dan lama waktu bekerja. Kondisi ketenagakerjaan petani responden termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 51,52 persen. Masyarakat petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah rata-rata mempunyai pekerjaan sampingan di bidangnya selain usahatani

ataupun di luar pertanian.

5. Taraf dan Pola Konsumsi

Taraf dan pola konsumsi merupakan indikator yang memberikan gambaran tentang pola pengeluaran keluarga. Taraf dan pola konsumsi petani padi sawah berada dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 68,18 persen. Besarnya pengeluaran baik pangan maupun non pangan dapat menunjukkan pola konsumsi keluarga petani.

6. Perumahan dan Lingkungan

Perumahan dan Lingkungan adalah indikator yang memberikan gambaran tentang kehidupan keluarga yang dilihat dari fasilitas fisik rumah sebagai tempat tinggal dan lingkungan. Berbagai fasilitas yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan tersebut antara lain dapat dilihat dari luas lantai rumah, sumber air minum, dan juga fasilitas tempat buang air besar. kondisi perumahan petani responden semuanya berada dalam kategori baik yaitu sebesar 96,97 persen.

7. Sosial dan lain-lain

Keadaan sosial merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan keluarga. Misalnya, dalam hubungan bermasyarakat, hiburan, penggunaan teknologi dan olahraga. kondisi sosial petani padi sawah dalam kategori kurang yaitu sebesar 77,27 persen. Masyarakat petani padi sawah di daerah penelitian masih kurang berpariwisata, bepergian jauh dan masih kurang dalam menggunakan komputer.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah diukur pada indikator BPS 2014 yang meliputi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Tabel 5 menunjukkan sebaran kesejahteraan petani padi sawah berada dalam kategori sejahtera berdasarkan kategori BPS tahun 2014 dengan persentase sebesar 63,64 persen. Hal ini selaras dengan penelitian Larasati (2011) dengan hasil rumah tangga petani peserta Reforma Agraria di desa Siderejo dikategorikan dalam rumah tangga sejahtera.

**KESIMPULAN**

Kontribusi pendapatan usahatani padi sawah sebesar 70,81 persen (Rp21.403.076,39) terhadap pendapatan Rumah Tangga sebesar (Rp30.226.409,71). Petani padi sawah di

Kabupaten Lampung Tengah mayoritas berada dalam kategori sejahtera (menurut indikator BPS 2014).

#### DAFTAR PUSTAKA

- BALITBANGTAN [Balai Besar Tanaman Padi Kementerian Pertanian]. 2015. *Varietas Inpari 19*. Balai Besar Tanaman Padi Kementerian Pertanian. Jakarta. <http://www.litbang.pertanian.go.id/varietas/one/791>. [11 Oktober 2015].
- BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung. 2007. *Indikator Ekonomi*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung. 2016a. *Lampung Dalam Angka 2016*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- \_\_\_\_\_. 2016b. *Lampung Dalam Angka 2016*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Lampung Dalam Angka 2017*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Kabupaten Lampung Tengah. 2016. *Lampung Tengah Dalam Angka 2015*. BPS Kabupaten Lampung Tengah.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Lampung Tengah Dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Lampung Tengah.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Kecamatan Seputih Raman. 2017. *Kecamatan Seputih Raman Dalam Angka 2017*. BPS Kecamatan Seputih Raman.
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2007*. BPS. Jakarta.
- Ivans E. 2013. Analisis usahatani padi sawah pada irigasi desa di Kecamatan Probolinggo Kabupaten Lampung Timur. *JIIA, Vol. 1(3)*. : 238-245. **Error! Hyperlink reference not valid.** [ac.id/index.php/JIA/article/view/579/541](http://www.jiiia.ac.id/index.php/JIA/article/view/579/541). [14 November 2014].
- Larasati A. 2011. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pasca Reforma Agraria di Desa Sidorejo Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Murdani M. 2015. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani padi sawah (*Oryza Sativa*) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA, Vol. 3(2)*. : 165-165. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1035/940>. [15 Oktober 2015].
- Nazir M. 1983. *Metode Penelitian*. PT. Ghalia Indonesia.
- Rahim A dan Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rodjak A. 2002. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna. Bandung.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiarto SD, Sunarto LS, Oetomo DS. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sutrisno T. 2012. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi sawah di Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Putri T. 2013. Pendapatan dan kesejahteraan petani padi organik peserta sekolah lapangan pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *JIIA, Vol. 1(3)*. : 226-231. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/issue/view/69/showToc>. [20 Juli 2015].